

BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini sebagai variabel X atau bebas (*independent variable*) adalah komunikasi organisasi. Sedangkan yang menjadi variabel Y atau variabel terikat (*dependent variable*) adalah kepuasan kerja pegawai.

Penelitian ini dilakukan di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan Jaringan (APJ) Cimahi, yang berlokasi di Jl. Raya Jend. H. Amir Machmud No. 511 Cimahi 40526. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan Jaringan (APJ) Cimahi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian, karena dapat mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai.

Seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2009:2) bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *survey*. Moh. Nasir (2000:54): “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau apapun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Tujuan dari penulisan deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode ini juga dilakukan dengan menggunakan data dari perusahaan yang kemudian dianalisis sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran. Alasan dipergunakannya metode ini karena tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan penyelidikan ini menuturkan, mengklasifikasikan dan mengolah data yang terkumpul.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sebelum hubungan-hubungan antar variabel diadakan pengujian maka setiap variabel akan diukur dan dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoritis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir yang menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial. Variasi nilai dari konsep disebut variabel yang dalam setiap penelitian selalu didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel komunikasi organisasi dan variabel kepuasan kerja pegawai. Variabel komunikasi organisasi merupakan variabel *independent* atau variabel bebas, sedangkan variabel kepuasan kerja pegawai merupakan variabel *dependent* atau variabel terikat. Penulis merumuskan definisi-definisi variabel tersebut sebagai berikut:

3.3.1 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut Pace & Faules (2005:31) adalah “Sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu”. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antar yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

3.3.2 Kepuasan Kerja Pegawai

Kepuasan kerja pegawai menurut Hasibuan (2008:202) adalah ”Sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan”.

Untuk lebih mempermudah dalam memahami kedua variabel tersebut maka penulis menjabarkan kedua variabel pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Komunikasi Organisasi (Variabel X)	1. Komunikasi ke bawah	• Tingkat kejelasan implementasi tujuan dan strategi	Ordinal	1
		• Tingkat kejelasan instruksi pekerjaan	Ordinal	2
		• Tingkat kesesuaian informasi dengan kebutuhan pekerjaan	Ordinal	3
“Komunikasi organisasi adalah sebagai pertunjukan dan				

<p>penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu”.</p> <p>(Pace & Faules (2005:31)</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketersediaan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan 	Ordinal	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengaruh penggunaan bahasa pimpinan yang mudah dipahami terhadap pemahaman pesan 	Ordinal	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat respon bawahan terhadap perintah yang diberikan oleh atasan 	Ordinal	6
	2. Komunikasi ke atas	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penerimaan pengaduan masalah dan keluhan pegawai oleh atasan 	Ordinal	7
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keterbukaan atasan dalam menerima pendapat bawahan 	Ordinal	8
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesempatan yang diberikan atasan kepada pegawai untuk mengeluarkan ide dan pendapatnya 	Ordinal	9
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penerimaan laporan-laporan pekerjaan 	Ordinal	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat hambatan dalam berkomunikasi dengan atasan 	Ordinal	11	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat hubungan kerja dengan atasan 	Ordinal	12	

	3. Komunikasi horizontal	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kerjasama dan koordinasi dengan rekan kerja dalam satu bagian atau departemen 	Ordinal	13
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kerjasama dan koordinasi dengan rekan kerja dalam bagian atau departemen yang berbeda 	Ordinal	14
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesediaan untuk membantu menyelesaikan konflik di antara rekan kerja baik dalam satu bagian maupun dalam bagian yang berbeda 	Ordinal	15
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keakraban dalam menjalin hubungan hubungan kerja sesama rekan kerja 	Ordinal	16
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepercayaan pegawai terhadap rekan kerja 	Ordinal	17
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat hambatan dalam berkomunikasi dengan rekan kerja 	Ordinal	18
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesempatan untuk berdiskusi / bersosialisasi secara informal 	Ordinal	19
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat respon antara sesama rekan kerja 	Ordinal	20

<p>Kepuasan Kerja Pegawai (Variabel Y)</p> <p>“Kepuasan kerja adalah Sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan”.</p> <p>(Malayu S.P Hasibuan, 2008:202)</p>	1. Prestasi Kerja	1. Tingkat kemampuan mencapai tujuan	Ordinal	1
		2. Tingkat kreativitas	Ordinal	2
		3. Tingkat kemampuan untuk mencoba hal yang inovatif	Ordinal	3
		4. Tingkat kebanggaan atas prestasi yang di capai	Ordinal	4
		5. Tingkat peluang pengembangan karir	Ordinal	5
	2. Kedisiplinan	1. Tingkat kehadiran ke tempat kerja	Ordinal	6
		2. Tingkat ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.	Ordinal	7
		3. Tingkat kesediaan untuk melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab.	Ordinal	8
		4. Tingkat kesediaan untuk berani menanggung resiko.	Ordinal	9

	3. Moral Kerja	1. Tingkat perilaku yang etis pada saat bekerja	Ordinal	10
		2. Tingkat komitmen terhadap tugas	Ordinal	11
		3. Tingkat kesediaan untuk menjunjung tinggi nama baik pribadi dan perusahaan.	Ordinal	12
		4. Tingkat loyalitas terhadap pekerjaan.	Ordinal	13

3.4 Sumber Data

Dalam suatu penelitian sudah tentu akan memerlukan data yang akan diteliti baik sebagai subjek maupun sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data penelitian yang dipergunakan adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan Jaringan (APJ) Cimahi

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang ada di PT PLN (Persero) DJBB APJ Cimahi dan memiliki keterkaitan dalam penelitian ini.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Dalam pengumpulan dan menganalisis suatu data, langkah yang paling penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010:61) adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan Jaringan (APJ) Cimahi yang berjumlah 209 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Data Karyawan PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Pelayanan Jaringan (APJ) Cimahi

No	Bagian	Jumlah Pegawai
1	Area Pelayanan Jaringan Cimahi	55
2	Unit Pelayanan Jaringan Cililin	22
3	Unit Pelayanan Jaringan Cimahi Kota	19
4	Unit Pelayanan Jaringan Cimahi Selatan	21
5	Unit Pelayanan Jaringan Lembang	24
6	Unit Pelayanan Jaringan Padalarang	36
7	Unit Pelayanan Jaringan Pr Cibabat	12
8	Unit Pelayanan Jaringan Rajamandala	19
Jumlah		209

Sumber : Bidang Administrasi Sumber Daya Manusia PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Cimahi

3.5.2 Sampel

Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2009:81) adalah: “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2009:81) mengemukakan bahwa: “Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel”.

Adapun teknik yang digunakan untuk penarikan sampel adalah teknik *Proporsional Random Sampling* karena ukuran sampel dialokasikan secara proporsional menurut banyaknya unit sampling dalam strata (ukuran strata).

Agar memudahkan proses penelitian, maka untuk mengukur sampel, dalam penelitian ini digunakan rumus slovin (Sudjana, 2002:71), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat

ditolerir sebesar 10 %

Dengan menggunakan formulasi dihitung besarnya unit sampel dari populasi sebesar 209 sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{209}{1 + 209(0,1)^2}$$

$$n = \frac{209}{1 + 209(0,01)}$$

$$n = \frac{209}{3,09}$$

$$n = 67,6 \approx 68$$

Guna menghindari ukuran sampel minimal tidak tercapai dengan berbagai alasan dan untuk meningkatkan presisi maupun akurasi penelitian, maka ukuran sampel dinaikan 10% menjadi 75.

Rumus yang digunakan untuk menghitung alokasi sampel adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

(Ating Somantri dan Sambas Ali, 2006:79)

Keterangan :

n_i = Ukuran sampel pada stratum ke i

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel keseluruhan

N_i = Ukuran populasi pada stratum ke i

Dengan formula di atas maka alokasi sampel dihitung, cara perhitungannya ialah:

- a. Bagian Area Pelayanan Jaringan Cimahi dengan jumlah unit sampel 55 orang diperoleh dengan rumus:

$$n_i = \frac{55}{209} \times 75 = 19,7 \text{ dibulatkan menjadi } 20$$

- b. Bagian Unit Pelayanan Jaringan Cililin dengan jumlah unit sampel 22 orang diperoleh dengan rumus:

$$n_i = \frac{22}{209} \times 75 = 7,8 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

- c. Bagian Unit Pelayanan Jaringan Cimahi Kota dengan jumlah unit sampel 19 orang diperoleh dengan rumus :

$$n_i = \frac{19}{209} \times 75 = 6,8 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

- d. Bagian Unit Pelayanan Jaringan Cimahi Selatan dengan jumlah unit sampel 21 orang diperoleh dengan rumus:

$$n_i = \frac{21}{209} \times 75 = 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

- e. Bagian Unit Pelayanan Jaringan Lembang dengan jumlah unit sampel 24 orang diperoleh dengan rumus:

$$n_i = \frac{24}{209} \times 75 = 8,6 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

- f. Bagian Unit Pelayanan Jaringan Padalarang dengan jumlah unit sampel 36 orang diperoleh dengan rumus:

$$n_i = \frac{36}{209} \times 75 = 12,9 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

- g. Bagian Unit Pelayanan Jaringan Pr Cibabat dengan jumlah unit sampel 12 orang diperoleh dengan rumus:

$$n_i = \frac{12}{209} \times 75 = 4,3 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

- h. Bagian Unit Pelayanan Jaringan Rajamandala dengan jumlah unit sampel 20 orang diperoleh dengan rumus:

$$n_i = \frac{19}{209} \times 75 = 6,8 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Distribusi Ukuran Sampel

No	Bagian	Jumlah Populasi	Sampel
1	Area Pelayanan Jaringan Cimahi	55	20
2	Unit Pelayanan Jaringan Cililin	22	8
3	Unit Pelayanan Jaringan Cimahi Kota	19	7
4	Unit Pelayanan Jaringan Cimahi Selatan	21	7
5	Unit Pelayanan Jaringan Lembang	24	9
6	Unit Pelayanan Jaringan Padalarang	36	13
7	Unit Pelayanan Jaringan Pr Cibabat	12	4
8	Unit Pelayanan Jaringan Rajamandala	19	7
Jumlah		209 Orang	75 Orang

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel berjumlah 75 orang.

3.5.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti perlu menggunakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data ini diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat dikumpulkan dengan baik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penulis mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui secara jelas dan nyata tentang perusahaan, berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan Jaringan (APJ) Cimahi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang dapat dipercaya dan dianggap perlu dalam memberikan keterangan data yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Angket atau Kuesioner

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus diisi oleh responden. Dalam pengisian angket, responden memilih alternatif jawaban yang tersedia

dengan cara membubuhkan tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala lima sikap kategori *Likert*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:93) bahwa: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Tabel 3. 4
Pola Skoring Kuesioner Skala Lima

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Bobot	Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber : diadaptasi dari skor kategori Likert.

3.5.5 Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang akan disebarkan sebagai pengumpulan data untuk kemudian dianalisis. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah *Rumus Korelasi Product Moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson dalam Suharsimi Arikunto. Adapun rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor yang diperoleh dari subjek dalam setiap item

Y = Skor total item instrumen

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil uji coba.
2. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
3. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir/item angket dari data observasi yang diperoleh.

7. Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment yang terdapat dalam tabel.
8. Membuat kesimpulan.

Untuk perhitungan validitas item, dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel*.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang baik, disamping valid juga harus reliabel yaitu memiliki nilai ketepatan. Artinya bahwa instrument penelitian yang reliable akan sama hasilnya apabila ditegaskan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda.

Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas dengan menggunakan rumus “alpha” yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006: 196})$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Sebelum dimasukkan ke dalam rumus alpha terlebih dahulu harus diketahui jumlah varians butir, oleh karena itu maka digunakan rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:184)

Keterangan:

σ_t^2 = Varians

N = Jumlah responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat responden dari tiap item

$(\sum X)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden dari tiap item

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor terhadap instrumen yang telah diisi oleh tiap responden.
2. Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
3. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
4. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
5. Menghitung varians masing-masing item.
6. Menghitung varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi Product Moment yang terdapat dalam tabel.
9. Membuat kesimpulan.

Kriteria kesimpulan:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ = Reliabel

Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ = Tidak reliabel

Perhitungan reliabilitas pernyataan angket dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel*.

3.5.6 Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data dari hasil penyebaran angket, selanjutnya langkah-langkah dalam prosedur pengolahan data adalah:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk coding tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pola Pembobotan Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak setuju	1	5

3. *Tabulating*, dalam hal ini hasil *coding* dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item						Total
	1	2	3	4	5	6	
1.							
2.							
3.							
N							

4. Analisa Data

Analisis deskriptif variabel penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel penelitian.

a. Gambaran Komunikasi Organisasi di PT PLN (Persero) DJBB APJ Cimahi

Untuk mengetahui dan menjelaskan gambaran mengenai komunikasi organisasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil angket variabel X dengan jumlah skor kriterium variabel X. Untuk mencari jumlah skor hasil angket variabel X dengan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots X_n$$

Keterangan:

$\sum X_i$ = Jumlah skor hasil angket variabel X

$X_i - X_n$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

3. Untuk mengetahui persentase gambaran variabel X digunakan rumus:

$$X_i = \frac{\sum X_i}{SK}$$

4. Menentukan daerah kriterium
5. Menentukan daerah kontium variabel X

b. Gambaran Kepuasan Kerja Pegawai di PT PLN (Persero) DJBB APJ Cimahi

Untuk mengetahui dan menjelaskan gambaran mengenai komunikasi organisasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil angket variabel Y dengan jumlah skor kriterium variabel Y. Untuk mencari jumlah skor hasil angket variabel Y dengan rumus:

$$\sum Y_i = Y_1 + Y_2 + Y_3 + \dots + Y_n$$

Keterangan:

$\sum Y_i$ = Jumlah skor hasil angket variabel Y

$Y_i - Y_n$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

3. Untuk mengetahui persentase gambaran variabel Y digunakan rumus:

$$Y_1 = \frac{\sum Y_i}{SK} \times 100\%$$

4. Menentukan daerah kriterium
5. Menentukan daerah kontium variabel Y

c. Uji Korelasi

Untuk mencari hubungan antar variabel X dan variabel Y maka teknik yang digunakan adalah teknik uji korelasi dengan menggunakan teknik Korelasi Rank Spearman. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan apabila datanya berbentuk ordinal. Apabila data tidak memiliki rank kembar, maka rumus yang digunakan adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : Sidney Siegel and N. John Castellan, Jr (Ating Somantri dan Sambas Ali, 2006:217)

Keterangan:

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

n = banyaknya ukuran sampel

$\sum D_i^2$ = jumlah kuadrat dari selisih rank variabel x dengan rank variabel y

Rumus diatas berlaku bila kurang dari 20% skor-skor pada sebuah kelompok peringkatnya sama. Bila lebih dari 20%, harus menggunakan rumus koreksian, yaitu:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber : Rusefendi (Ating Somantri dan Sambas Ali, 2006:218)

Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

d = Selisih dari rank variabel x dengan rank variabel y

t = Banyak anggota kembar pada suatu perkembaran

Harga koefisien korelasi (r_s) dikonsultasikan pada tabel interpretasi tentang batas-batas r untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel X dan variabel Y berikut ini:

Tabel 3. 7
Klasifikasi Koefisien Korelasi
Batas-Batas Nilai r (Korelasi)

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

d. Uji Hipotesis

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali (2006:339-340) langkah-langkah uji keberartian koefesien korelasi (uji hipotesis), yaitu sebagai berikut:

- a. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.

$H_0: r = 0$: korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

$H_1: r \neq 0$: korelasi berarti, artinya terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

- b. Tentukan taraf kemaknaan α (*level of significance* α)

Taraf kemaknaan $\alpha = 5\%$ atau 0.05

- c. Gunakan statistik uji yang tepat, yaitu $t = r_s \cdot \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$

t = Distribusi Student dengan Derajat Kebebasan $dk = n - k - 1$

r_s = Koefisien Korelasi

N = Responden

- d. Menentukan titik kritis (titik penolakan) dan daerah kritis (daerah penolakan)

$$H_0. t_{\alpha/2}(dk=n-2)$$

- e. Menghitung nilai statistik uji (t_{hitung}) berdasarkan data yang dikumpulkan

- f. Jika nilai uji $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat

hubungan antara variabel X dan variabel Y

Jika nilai uji $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak

terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

- g. Berikan kesimpulan

